

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masyarakat lebih sadar dengan pola hidup yang sehat dan mulai mewabah dari kalangan orang tua hingga anak muda. Masyarakat ingin menerapkan pola hidup yang sehat agar mampu mengurangi masalah kesehatan karena penyakit tidak memandang umur dan bisa menyerang pada segala kalangan. Ditambah dengan adanya masa pandemik ini, kepedulian masyarakat dengan menu makanan sehat dan olahraga semakin meningkat karena ingin meningkatkan imunitas tubuh.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan setiap manusia karena tanpa kesehatan yang baik manusia tidak bisa produktif dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita lalai dalam menjaga kesehatan dengan tidak menjaga pola hidup yang sehat dan bisa menyebabkan banyak penyakit dalam diri sendiri. Padahal salah satu pola hidup sehat bisa dimulai dari hal yang kecil seperti makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Contohnya dengan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, mengonsumsi makanan berserat tinggi, sayuran, dan buah segar setiap hari, menghindari makanan yang mengandung banyak lemak, gula atau garam, minum air putih 1,5-2 liter per hari dan diimbangi dengan olahraga yang teratur bisa membantu dalam menjaga kesehatan tubuh serta terhindar dari penyakit.

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan, masyarakat lebih memilih *Plant-Based diet* atau pola makan berbasis nabati untuk mengurangi risiko terhadap penyakit degeneratif. Salah satu makanan berbasis nabati ini berasal dari tanaman organik. Saat ini minat masyarakat untuk menggunakan produk pertanian organik(alami) semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan sehingga masyarakat juga semakin selektif dalam segi kualitas kesehatan produk pertanian dan mulai mengerti akan dampak negatif dari penggunaan an-organik. Produk pertanian seperti sayur organik merupakan sayur yang bebas dari bahan kimia sedangkan

sayur konvensional menggunakan pestisida yang sebenarnya kurang baik untuk kesehatan. Pestisida dapat mengakibatkan bisa berupa kerusakan saraf, iritasi kulit dan mata, hingga kanker. Sedangkan sayur organik memiliki dampak yang lebih baik karena sayuran organik kaya akan antioksidan dan nutrisi seperti, vitamin, mineral, mikronutrien dan enzim. Adanya sayur organik ini bisa menjadi harapan baru untuk masyarakat yang ingin hidup lebih sehat tanpa harus mengganti menu makanan sehat.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak masyarakat beranggapan bahwa pola hidup sehat hanya cukup dari makanan yang sehat. Padahal seharusnya pola hidup sehat juga tidak hanya dari makanan saja melainkan tetap harus diimbangi dengan olahraga yang cukup. Saat ini di Bandung sudah tersedia tempat yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat yang ingin memulai hidup pola sehat, seperti tempat yang menjual makanan sehat berbahan organik, tempat yang menjual sayur organik, konsultasi dengan ahli gizi, area olahraga. Namun keberadaannya masih terpisah-pisah sehingga menyulitkan masyarakat untuk menjangkau fasilitas yang menunjang pola hidup sehat. Menggabungkan tempat makan dan olahraga juga bisa mendukung masyarakat untuk hidup lebih seimbang. Selain itu, tempat-tempat makan organik saat ini masih belum menarik karena beberapa tempat makan tidak memiliki *outdoor* yang luas sehingga belum bisa memanfaatkan area terbuka / *outdoor* untuk area menanam tanaman organik tersebut. Secara fungsi juga masih kurang karena beberapa tempat hanya memiliki satu atau dua fungsi dan tidak memiliki fungsi yang menarik seperti tempat yang memberikan edukasi untuk masyarakat tentang pola hidup sehat. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat belum mengetahui cara mengolah makanan organik berbasis nabati yang benar. Edukasi yang diberikan bisa berupa *workshop* mengolah makanan organik berbasis nabati dan *workshop* untuk menanam tanaman organik. *Workshop* ini dibuat untuk mendukung masyarakat yang mulai memiliki kegiatan atau hobi baru dalam menanam sayuran yang nantinya akan dikonsumsi sendiri sebagai bahan makanan.

1.3 Ide/Gagasan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dibuat ide/gagasan perancangan *Organic Plant-Based Center* dibuat untuk mendorong masyarakat untuk mengatur pola hidup sehat dengan makan makanan dengan gizi seimbang dan berbasis nabati yang bisa didapatkan melalui sayuran organik. *Organic Plant-Based Center* ini juga dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini yang senang berkumpul dan berkegiatan sosial lainnya tetapi tetap bisa hidup sehat dengan makan makan sehat bersama dan berolahraga seperti yoga bersama. *Organic Plant-Based Center* ini juga akan dibuat area *outdoor* untuk menanam tanaman organik, sehingga pengunjung bisa menikmati makanan dengan pemandangan tanaman organik. Selain itu, terdapat fasilitas lainnya seperti *Organic Market* yang menjual bahan baku sayuran organik *fresh* dan masyarakat juga berkonsultasi langsung dengan para ahli gizi sehingga masyarakat bisa lebih yakin dengan makanan yang akan mereka konsumsi nantinya. Di *Organic Plant-Based Center* juga akan disediakan area *workshop* untuk meracik makanan yang sehat serta *workshop* organik sehingga masyarakat juga bisa mendapatkan edukasi sambil menikmati tanaman-tanaman organik yang ada di *Organic Plant-Based Center*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior *Organic Plant-Based Center* yang menarik sehingga bisa meningkatkan minat masyarakat tentang pola hidup sehat dengan makanan organik dan memberikan pengalaman baru untuk pengunjungnya?
2. Bagaimana merancang interior *Organic Plant-Based Center* yang nyaman dan mendukung masyarakat yang ingin memulai pola hidup sehat?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan *Organic Plant-Based Center* ini sebagai berikut:

1. Menciptakan *Organic Plant-Based Center* yang tidak hanya sebagai tempat makan tetapi dapat menentertain masyarakat dengan adanya area *outdoor* untuk menanam tanaman organik yang dilengkapi *workshop* menanam tanaman organik. Selain itu, terdapat juga *workshop* mengolah makanan berbasis nabati. Sehingga dengan adanya *workshop* ini dapat memberikan pengalaman yang baru untuk pengunjungnya.
2. Menciptakan *Organic Plant-Based Center* yang mempunyai fasilitas-fasilitas penunjang masyarakat yang ingin memulai pola hidup sehat seperti tempat yang menjual sayur organik, konsultasi dengan ahli gizi, area olahraga, area untuk menanam tanaman organik.

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan perancangan *Organic Plant-Based Center* ini maka didapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Mewadahi masyarakat yang ingin memulai hidup sehat dengan disediakan area makan organik yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang pendukung.
2. Memberikan edukasi untuk para pengunjungnya mengenai cara mengolah makanan sehat dan menanam tanaman organik.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Pada perancangan *Organic Plant-Based Center* memiliki fasilitas utama yaitu *café* untuk segala kalangan. Selanjutnya terdapat juga *Organic Market* menjual bahan baku sayuran organik *fresh* sehingga pengunjung bisa membeli macam-macam sayur organik tanpa harus pergi ke tempat lain. Area berikutnya adalah *Lobby & receptionist*, area ini merupakan area tunggu dan registrasi untuk pengunjung yang ingin berkonsultasi dengan ahli gizi. Terdapat juga fasilitas-fasilitas pendukung dari *Organic Plant-Based Center* ini seperti *mini*

yoga studio untuk olahraga yoga, area *outdoor* untuk melihat taman dengan tanaman-tanaman organik, area *workshop* untuk *workshop* menanam tanaman hidroponik organik dan *workshop* meracik makanan sehat dan bergizi seimbang terutama dengan pola *Plant-Based food*.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

Pada Bab I mencakup latar belakang dari perancangan *Organic Plant-Based Center* yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

Pada Bab II berisi studi literatur, studi banding, literatur konsep dan gaya desain.

Pada Bab III berisi deskripsi proyek, analisis fisik, analisis fungsi, implementasi konsep, sketsa ide

